

TEKNIK MEMPERLUAS KOSAKATA MENGGUNAKAN MORFOLOGI AFIKSASI PADA AWALAN, SISIPAN, DAN AKHIRAN DALAM BAHASA INGGRIS DAN INDONESIA

Susi Masniari Nasution¹, Rahmayunita Ansi², Rafika Muspita Sari³

Universitas Asahan, Indonesia¹²³

Corresponding Author: susienasution1980@gmail.com, rahmayunitaansi066@rafikamsari89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kosakata (vocabulary) menggunakan morfologi afiksasi pada awalan, sisipan, dan akhiran serta awalan dan akhiran, (2) membantu siswa dalam menghafal kosakata bahasa Inggris secara cepat, mudah, dan tepat, (3) memperluas kosakata dalam bahasa Inggris. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua kelompok siswa, di mana kedua kelompok tersebut dibagi menjadi Experiment Group dan Control Group. Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 2 Tanjung Balai. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang siswa. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mengambil dua kelas, yaitu kelas XII-IPA1 30 siswa dan kelas XII-IPA2. Hasil penelitian ini adalah diperoleh: hasil posttest kelas experiment XII-IPA1 mendapatkan nilai rata-rata 9,2 dan menggunakan conventional method dengan nilai rata-rata 7,5. Hasil posttest kelas experiment memberikan hasil yang lebih signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh menggunakan teknik morfologi afiksasi untuk meningkatkan dan memperluas kosakata (vocabulary) terhadap ketertarikan dan hasil belajar siswa pada siswa kelas XII-IPA1.

Kata kunci: Afiksasi, Awalan, Akhiran, Kosakata, Morfologi

Abstract

This research aims: 1) to improve the students' ability to understand the vocabulary using the morphology affixation on the prefix, infix, suffix, prefix and suffix, 2) Help the students fast, easy, and exact to memorize, 3) Enlarge English vocabulary. This type of research is a quantitative. This research consisted of two groups of students, where the two groups were Experiment Group and Control Group. The research location is at SMA Negeri 2 Tanjung Balai. The population in this study was 60 people and the samples obtained were students from class XII IPA1, totaling 30 people and XII IPA2, totaling 30 people. The results of this research were obtained: 1) The posttest result of the experiment class XII- IPA1 gets the average 9,2 and using conventional method average 7,5. 2) The posttest result of experiment class gives more significant result, so that it can be concluded that there is an influence of using morphology affixation on the prefix, infix, suffix, prefix and suffix to enlarge the vocabulary on the class XII- IPA1..

Keywords: Affixation, Prefix, Suffix, Vocabulary, Morphology

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk mengungkapkan ide, perasaan, pendapat, gagasan dalam bentuk lisan maupun tulis. Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional yang sangat berperan dalam semua bidang, wajib diperkenalkan dan diajarkan di Indonesia. Kemampuan bahasa Inggris meliputi empat keterampilan yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis (Habibie, 2021). Empat keterampilan digunakan bersama untuk berkomunikasi. Empat keterampilan bahasa itu didukung

History:

Received : 25 Februari 2024

Revised : 10 Maret 2024

Accepted : 23 Maret 2024

Published: 31 April 2023

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



oleh aspek bentuk lain, yaitu fonologi, kosakata, dan tata bahasa. Salah satu bentuk lain dalam berbahasa adalah kosakata. Kosakata mempunyai peran yang sangat penting pada keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis). Kosakata dapat didefinisikan sekumpulan abjad yang diatur di dalam kamus yang terdiri satu kata yang mempunyai arti, atau lebih dari satu kata atau yang dinamakan kumpulan kata-kata (frase) yang mempunyai arti tersendiri, misalnya: post = tempat terakhir, office = instansi, post office = kantor post, mother = ibu, law = hukum dan sebagainya. Istilah perbendaharaan kata (vocabulary) adalah kumpulan dari beberapa kata yang digabungkan, sehingga memiliki makna atau arti (Syahputri et al., 2023). Vocabulary ini tidak dapat dipisahkan dari keempat keterampilan dalam berbahasa, membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Indriani & El-Baroroh, 2023). Vocabulary juga dikenal sebagai wordstock (kumpulan kata), lexicon (leksikon), dan lexis (leksis). Meskipun demikian, vocabulary berbeda dengan grammar meskipun sama-sama penting dalam bahasa Inggris.

Kosakata mempunyai peran yang penting dalam program pengajaran bahasa Inggris. Ini terlihat kosakata yang tampil pada setiap pengajaran keterampilan bahasa (mendengarkan/listening, membaca/reading, menulis/writing, berbicara/speaking) dan juga aspek bentuk bahasa (fonologi/phonology, tata bahasa/structure). Ada beberapa alasan mengapa kosakata diajarkan, diantaranya: 1) penelitian yang akurat tentang kosakata dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang berguna, khususnya berbicara, 2) peserta didik masih mempunyai kosakata yang sedikit, 3) peserta didik dan guru memandang bahwa kosakata itu sangat penting dalam belajar bahasa Inggris. Peserta didik berpikir bahwa banyak kesulitan mereka dalam penggunaan keterampilan berbahasa baik yang sifatnya menerima (receptive skills) dan yang sifatnya menghasilkan (productive skills) disebabkan kosakata yang tidak cukup (Chairunnisa et al., 2021).

Pentingnya kosakata dengan keterampilan bahasa Inggris adalah (1) kosakata memberikan kemudahan bagi peserta didik terhadap sesuatu yang orang lain sampaikan. Pendengar dapat memahami topik dari pembicara sedang katakan. (2) Kosakata memberikan kemudahan memahami bacaan atau teks secara tersurat (explicit) dan juga tersirat (implicit) (Meysitta, 2018). Pembaca tidak mendapatkan kesulitan menemukan informasi dalam teks. Pembaca dengan cepat menemukan arti dari serangkaian kata atau kalimat dalam teks, sehingga pembaca dapat menyimpulkan isi bacaan dengan cepat. (3) Kosakata memberikan kemudahan bagi peserta didik mengungkapkan ide. Semakin banyak kosakata yang dipunyai, semakin lancar dalam mengungkapkan ide, sehingga pendengar cepat memahami sesuatu yang disampaikan,

misalnya mengajukan pertanyaan oleh peserta didik pada guru, pidato, diskusi, debat, bercerita, dan sebagainya. (4) Kosakata memberikan kemudahan menulis serangkaian kalimat untuk mengungkapkan ide. Kosakata merupakan hal pertama kali diperhatikan sebelum menulis kalimat daripada aspek lain seperti tata bahasa, ejaan, tandabaca. Aspek-aspek lain mengikuti saat menulis, dan kesalahan-kesalahan tata bahasa, ejaan, dan tandabaca dapat dikoreksi setelah selesai menulis (Maulida, 2021). Pentingnya Penguasaan Kosakata dalam bahasa Inggris)

Perbedaan vocabulary dan grammar terletak pada pengertian di mana vocabulary adalah kosakata, sedangkan grammar adalah tata bahasa. Baik vocabulary dan grammar diperlukan untuk dapat menyusun kalimat bahasa Inggris yang efektif dan efisien. Dengan menguasai vocabulary kamu akan lebih mudah menemukan kata yang tepat sesuai dengan konteks. Sementara dengan menguasai grammar kamu dapat membuat kalimat yang benar secara tata bahasa.

Pemahaman kosakata bahasa Inggris dapat menjadi pondasi utama dalam mempelajari bahasa Inggris. Kosakata yang kaya dapat memberikan keunggulan komunikatif, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam konteks profesional. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang dominan dan penting dalam era globalisasi saat ini. Salah satu aspek yang krusial dalam kemahiran berbahasa ialah kosakata. Kosakata dapat berperan untuk memastikan komunikasi yang efektif (Rugaiyah & Ariawan, 2022).

Morfologi adalah struktur kata suatu bahasa atau cabang linguistik yang mempelajari struktur kata suatu bahasa (ULM et al., n.d.). Definisi itu didasarkan pada anggapan bahwa kata-kata secara khas memiliki struktur internal yang terdiri atas unit-unit yang lebih kecil yang menjadi unsur pembangunnya, yang biasa disebut dengan istilah morfem. Melalui pendapat itu, dapat dipahami bahwa morfologi, di satu sisi, bisa dianggap sebagai bagian bahasa dan, di sisi lain, juga bisa dianggap sebagai bagian ilmu bahasa – di samping fonologi, sintaksis, dan semantik.

Sebagai bagian bahasa, morfologi berkenaan dengan variasi bentuk kata dan kesan intuitif pemakai atau calon pemakai bahasa terhadap ciri bentuk dan korelasinya terhadap ciri makna kata dalam perspektif komunikatif, yaitu penciptaan (produksi) dan pemahaman kata dalam pemakaian bahasa. Dengan demikian, morfologi tidak dianggap atau tidak dilihat sebagai ilmu atau cabang ilmu bahasa (Handayani, 2019). Pernyataan orang awam (yaitu orang yang tidak mengenal ilmu bahasa) bahwa morfologi bahasa Jawa lebih rumit daripada morfologi bahasa Indonesia atau morfologi bahasa Indonesia lebih rumit daripada morfologi bahasa Inggris dapat dipahami sesuai dengan anggapan pertama di atas (Veti, 2021).

Sebagai cabang ilmu bahasa, morfologi adalah salah satu bagian ilmu bahasa – di samping fonologi, sintaksis, dan semantik – yang mengkhususkan diri untuk mempelajari, menganalisis, atau menerangkan bentuk atau struktur kata yang menampakkan unit-unit lebih kecil yang merupakan unsur-unsur atau bagiannya. Melalui studi struktur kata, morfologi bertugas untuk menjelaskan hubungan antara perubahan bentuk kata dan perubahan makna yang biasanya terjadi secara berulang dan sistematis yang pada umumnya juga berkorelasi dengan fungsi sintaktis yang berbedabeda (Khoirurrohmah & Anjany, 2020). Sebagai cabang ilmu bahasa, morfologi berusaha menjawab berbagai pertanyaan seputar bentuk, makna, dan fungsi kata dalam korelasinya dengan pemakaiannya (Aslinda & Syafyaha, 2017).

METODE

Penelitian ini telah dilakukan di sekolah SMA Negeri 2 Tanjung Balai Kabupaten Tanjung Balai selama kurang lebih satu bulan lebih menunjukkan hasil yang sangat signifikan khususnya bagi siswa- siswi di sekolah. Teknik pembelajaran yang diberikan kepada siswa-siswi dalam penelitian ini sangat memotivasi menambah semangat belajar dan meningkatkan minat belajar siswa lebih giat lagi terutama dalam mempelajari Bahasa Asing yang bukan bahasa asli kita. Pembelajaran bahasa Asing sering sekali siswa meninggalkan begitu saja saat siswa menemukan kesulitan dalam membaca dan menulis serta menerjemahkan sebuah kata. Pengetahuan yang hanya sedikit mengetahui tentang kosakata (vocabulary) mengakibatkan siswa tidak mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulisan sehingga membuat siswa menjadi tidak percaya diri dikarenakan takut salah setiap kali dalam berbicara, akibatnya siswa menjadi malas belajar, malas membuka kamus dan mencari terjemahan di internet. Oleh sebab itu penulis memberikan sebuah pembelajaran kepada siswa bagaimana langkah dalam meningkatkan kemampuan memahami kosakata bahasa Inggris dengan baik secara cepat, tepat dan benar (Sudaryanto, 2015). Teknik memperluas kosakata menggunakan morfologi afiksasi pada awalan, sisipan, akhiran serta awalan dan akhiran dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia telah memberikan kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran menghafal dan memahami kosakata dengan cepat dan tepat. Penulis merasa pembelajaran menggunakan teknik ini adalah hal yang tepat dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami, menghafal, dan memperluas kosakata bahasa Inggris dan Indonesia (Rahardi, 2017).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di dalam kelas diikuti oleh enam puluh orang siswa kelas XII IPA1 dan XII IPA2. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2023 pada kelas XII IPA1 dan XII IPA2 dengan total jumlah peserta 60 siswa

masing- masing kelas 30 siswa Experiment Group dan kelas Control Group. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini mengambil dua kelas, yaitu kelas XII IPA1 30 siswa dan kelas XII IPA2 30 siswa yang merupakan subjek dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang diperoleh dalam pembelajaran teknik memperluas kosakata (*vocabulary*). Penelitian ini menggunakan teknik morfologi afiksasi awalan, sisipan, akhiran, serta awalan dan akhiran dalam bahasa Inggris dan Indonesia (Fajriani, 2021). Test yang diberikan kepada beberapa siswa sebagai *experiment group* sedangkan metode konvensional sebagai *control group*. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *posttest only control group design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang diberi perlakuan yang berbeda dalam materi yang sama, yakni materi pembelajaran drama (Hukom, 2021). Terdapat dua kelompok eksperimen dalam penelitian ini yaitu kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang belajar dengan memperluas kosakata (*vocabulary*) menggunakan morfologi afiksasi dengan menggunakan beberapa imbuhan yang melekat pada kata dasar yaitu siswa kelas XII-IPA 1 dan kelompok kedua adalah kelompok eksperimen yang belajar dengan melihat kamus biasa (*dictionary*) yaitu siswa kelas XII-IPA2. Instrumen yang digunakan adalah angket minat belajar dan tes hasil belajar siswa dalam menganalisis kosakata (*vocabulary*) (Derakhshan & Khatir, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam pembelajaran teknik memperluas kosakata (*vocabulary*). Penelitian ini menggunakan teknik morfologi afiksasi awalan, sisipan, akhiran, serta awalan dan akhiran dalam bahasa Inggris dan Indonesia. Test yang diberikan kepada beberapa siswa sebagai *experiment group* sedangkan metode konvensional sebagai *control group* (Ohoiwutun & Sudrajat, 2017). Kemudian ada beberapa langkah yang dilakukan peneliti dengan memeriksa hasil jawaban test yang diberikan kepada siswa dan mengumpulkan semua hasil test tersebut sebagai data dengan tindakan yang berbeda. Selanjutnya mengambil nilai dari *experiment* dan *control*. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa yang belajar tentang teknik perluasan kosakata (*vocabulary*) menggunakan morfologi afiksasi, dari hasil pretest di kelas *experiment* kelas XII-IPA1; siswa mendapatkan nilai 75 dari 15 siswa, nilai 80 dari 9 siswa dan nilai 90 dari 6 siswa. Sedangkan hasil pretest di kelas *control* pembelajaran teknik memperluas kosakata (*vocabulary*) menggunakan morfologi afiksasi awalan, sisipan, akhiran, serta awalan dan akhiran dalam bahasa Inggris dan Indonesia pada kelas XII-IPA2; siswa mendapatkan

nilai 50 dari 2 siswa, mendapat nilai 65 dari 10 siswa, mendapat nilai 70 dari 14 siswa, dan mendapat nilai 80 dari 4 siswa. Kemudian berdasarkan hasil posttest kelas *experiment XII-IPA1*; mendapat nilai 70 dari 4 siswa, nilai 80 dari 8 siswa, nilai 90 dari 12 siswa, dan nilai 100 dari 6 siswa. Kemudian hasil posttest kelas *control*; mendapat nilai 65 dari 8 siswa, nilai 75 dari 14 siswa, dan mendapatkan nilai 80 dari 8 siswa (Harahap et al., 2020).

Berdasarkan data yang dikumpulkan dengan beberapa rumus dapat diketahui pada nilai rata-rata dari masing-masing kelas. Kita dapat melihat hasil dari pembelajaran teknik memperluas kosakata (*vocabulary*) menggunakan morfologi afiksasi awalan, sisipan, akhiran serta awalan dan akhiran dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia mendapatkan nilai rata-rata 9,2 dan menggunakan *conventional method* dengan nilai rata-rata 7,5. Hal ini dapat kita lihat perbedaan antara 2 kelas yang menggunakan metode dan model pembelajaran yang berbeda setelah dilakukannya pretest dan posttest (Badudu, 2021). Dengan demikian, hasil yang diperoleh setelah menggunakan teknik memperluas kosakata menggunakan morfologi afiksasi pada awalan, sisipan, akhiran serta awalan dan akhiran dalam bahasa Inggris dan Indonesia, hasil posttest kelas *experiment* memberikan hasil yang lebih signifikan. Dengan demikian siswa pada kelompok eksperimen XII-IPA1 berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa pada kelompok control XII-IPA2. Sehingga dapat dikatakan bahwa dengan memanfaatkan morfologi afiksasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran kosakata (*vocabulary*) pada siswa kelas XII SMA, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen XII-IPA1 dan control XII-IPA2 setelah mendapatkan pembelajaran teknik memperluas kodakata (*vocabulary*) menggunakan morfologi afiksasi ini (Hanif, 2016).

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas XII-IPA1 yang diajar dengan menggunakan teknik morfologi afiksasi dengan nilai rata-rata 9,2 pada nilai *post-test* (Sun & Yin, 2022). Hal ini karena proses pembelajaran menggunakan morfologi afiksasi ini merupakan teknik cepat dan membuat siswa menjadi lebih mudah dalam penguasaan dan memperluas kosakata sehingga siswa lebih cepat dalam memilih dan menempatkan kata dalam sebuah kalimat baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan morfologi afiksasi ini dapat meningkatkan aktivitas siswa lebih memperluas lagi selain membaca teks-teks bahasa Inggris, internet, kamus dan

informasi- informasi lainnya dalam bahasa Inggris selain diluar proses pembelajaran di kelas (Santoso, 2020). Dengan penggunaan teknik ini siswa menjadi lebih aktif, mampu memperluas satu kata menjadi berpuluh-puluh kata melalui proses penambahan imbuhan pada kata dasar, oleh karena itu secara otomatis minat belajar siswa menjadi lebih tinggi dalam memperbanyak kosakata (Sipayung, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Hasil belajar siswa kelas XII-IPA1 yang diajar dengan menggunakan teknik morfologi afiksasi tergolong sangat tinggi dengan rata-rata sebesar 9,2. Dibanding dengan kelas yang tidak menggunakan teknik morfologi sfiksasi dengan jumlah rata-rata sebesar 7,5, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh menggunakan teknik morfologi afiksasi seperti ini terhadap minat siswa kelas XII-IPA1. Pencapaian hasil belajar siswa kelompok eksperimen kelas XII-IPA1 yang diajar dengan menggunakan teknik morfologi afiksasi adalah lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok eksperimen kelas XII-IPA2 yang diajar dengan menggunakan kamus biasa.

Selanjutnya penulis memberikan saran: (1) diharapkan pendidik khususnya guru dapat menggunakan dan memaksimalkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dengan penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif; (2) diharapkan pendidik dapat menguasai teknologi agar dapat mengikuti perkembangan zaman revolusi 5.0.

REFERENCES

- Aslinda, L. S., & Syafyaha, L. (2017). Pengantar Sociolinguistik. *Bandung: Pt Refika Aditama*.
- Badudu, Y. (2021). *Cakrawala Bahasa Indonesia*. [Http://Books.Google.Co.Id/Books?Id=F5pkaaaamaaj&Dq=Intitle:Bahasa+Indonesia&Hl=&Source=Gbs_Api](http://Books.Google.Co.Id/Books?Id=F5pkaaaamaaj&Dq=Intitle:Bahasa+Indonesia&Hl=&Source=Gbs_Api)
- Chairunnisa, Z., Hudhana, W. D., & Fitriani, H. S. H. (2021). Kesalahan Morfologi Pada Teks Eksposisi Siswa Smk Patriot Nusantara. *Prosiding Samasta*.
- Derakhshan, A., & Khatir, E. D. (2015). The Effects Of Using Games On English Vocabulary Learning. *Journal Of Applied Linguistics And Language Research*, 2(3), 39-47.

- Fajriani, F. (2021). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Masyarakat Multilingual Di Kabupaten Pangkajene Kepulauan (Kajian Sociolinguistik). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 3(1).
- Habibie, W. (2021). Proses Morfologi Kata Main: Afiksasi, Reduplikasi, Dan Komposisi. *Jurnal Skripsi Mahasiswa*.
- Handayani, Y. (2019). *Ragam Bahasa Di Indonesia*. Bhuana Ilmu Populer.
- Hanif, H. (2016). Using Rosetta Stone Software As Media In Teaching English Vocabulary (An Experimental Study At Sdn No. 02 Lhoksukon). *Getsempena English Education Journal*, 2(1), 217667.
- Harahap, N., Sari, S. M., Ramadhani, Y. R., Safriyani, R., & Harahap, R. (2020). *Using Rosetta Stone Media Through The Dynamic Immersion Method To Improve Vocabulary Mastery For Junior High School Students*. [Http://Repository.Uinsa.Ac.Id/Id/Eprint/231](http://Repository.Uinsa.Ac.Id/Id/Eprint/231)
- Hukom, S. J. (2021). Board Race Game As An Alternative Strategy In Teaching Vocabulary. *Jurnal Tahuri*, 18(2), 49-55. [Https://Doi.Org/10.30598/Tahurivol18issue2page49-55](https://doi.org/10.30598/Tahurivol18issue2page49-55)
- Indriani, S., & El-Baroroh, A. (2023). Analisis Morfologi Dalam Kosa Kata Pada Novel Anak Guo Bab I Karya Desti Natalia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 104. [Https://Doi.Org/10.30998/Diskursus.V6i1.17710](https://doi.org/10.30998/Diskursus.V6i1.17710)
- Khoirurrohman, T., & Anjany, A. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Ketug (Kajian Sociolinguistik). *Dialektika Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 362-370.
- Maulida, U. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, Dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi Pgmi Binamadani. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 24-34. [Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.51476/Dirasah.V4i1.220](https://doi.org/10.51476/Dirasah.V4i1.220)
- Meysitta, L. (2018). Perkembangan Kosakata Serapan Bahasa Asing Dalam Kbbi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia (Bapala)*, 5(3), 1-10.
- Ohoiwutun, P., & Sudrajat, H. (2017). *Sociolinguistik: Memahami Bahasa Dalam Konteks Masyarakat Dan Kebudayaan*. Kesaint Blanc.
- Rahardi, R. K. (2017). *Kajian Sociolinguistik: Ihwal Kode Dan Alih Kode*. Ghalia Indonesia.

- Rugaiyah, & Ariawan, R. (2022). Pelatihan Penggunaan Afiksasi Dalam Bahasa Inggris Dengan Metode Pembelajaran Interaktif Berbasis Video Pembelajaran Pada Smks Budi Dharma Dumai. *Community Education Engagement Journal*, 4(1), 20–36. <https://doi.org/10.25299/ceej.v4i1.10589>
- Santoso, S. (2020). Hubungan Penguasaan Sintaksis Dan Penalaran Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi (Penelitian Korelasi Di Stkip Kusuma Negara Jakarta). *Syntax Literate*, 5(3), 137–147.
- Sipayung, K. (2021). Improving Students Vocabulary Through Bbc's Video In Instagram At Junior High School. *Epigram*, 18(1), 32–36. <https://doi.org/10.32722/epi.v18i1.3751>
- Sudaryanto, D. P. (2015). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa [Method And Technique Of Language Study]*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sun, H., & Yin, B. (2022). Vocabulary Development In Early Language Education. In *Handbook Of Early Language Education* (Bll 57–82). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-91662-6_3
- Syahputri, K. R., Kholis, K., Puspitasari, N. A. A., & Sutrimah, S. (2023). Analisis Afiksasi Meliputi Prefiks Dan Konfiks Pada Opini" Dorong Akselerasi Integrasi Ai Berbasis Kurikulum Merdeka: Edisi 24 Agustus 2023". *Seminar Nasional Dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran*, 1(1), 246–252.
- Ulm, J. P. P. F., Jumadi, J., & Dewi, D. W. C. (N.D.). *Kajian Morfologi Pada Lirik Lagu Opick*.
- Veti, Y. A. (2021). *Afiksasi Verba Bahasa Bugis Dialek Wajo Pada Masyarakat Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Asal Sulawesi Selatan*. Universitas Jambi. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/21363>